

Pengembangan jalur hiking berbasis edukasi kebudayaan Lokal, Tumbuhan dan Endemik di Wisata Olovatu River Tubing Desa Oloboju

Wendi Muhammad Fadhli¹

Natasya S. Matoka^{2*}

Ratri Astrid³

Lailatul Mukaromah⁴

Faradillah⁵

Kristiani⁶

Asniati Alamsah⁷

Indriartri Tumanan⁸

Misra⁹

Eka Pratiwi K Butudoka¹⁰

Zaitun¹¹

Gina Ramadani¹²

^{1,2*,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12}Universitas Widya Nusantara, Palu, Indonesia

formakipuwn@gmail.com^{2*)}

Kata Kunci:

*Wisata,
Pengetahuan,
Jalur Hiking,
Edukasi*

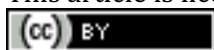
Abstrak: Industri pariwisata di Indonesia memiliki peran penting dalam perekonomian negara, dengan potensi pendapatan yang terus berkembang secara global. Salah satu bentuk wisata yang semakin diminati adalah petualangan alam, terutama pendakian gunung. Di Sulawesi Tengah, Kabupaten Sigi memiliki potensi objek wisata yang menarik, yakni tubing di Sungai Olovatu. Potensi tersebut mencakup pemandangan alam yang indah, sungai yang jernih, serta kehidupan masyarakat yang memiliki nilai gotong royong yang tinggi. Namun, objek wisata ini belum dikelola dengan optimal, dengan masalah utama berupa kurangnya petunjuk arah, denah, dan pengelolaan lokasi yang belum tertata dengan baik. Program yang diusulkan oleh tim POMN dari Formakip UWN bertujuan untuk mengembangkan kawasan Olovatu River Tubing sebagai destinasi wisata berbasis ekowisata yang berkelanjutan. Program ini meliputi pembuatan jalur hiking yang aman, penyediaan peralatan keselamatan, dan peningkatan pengelolaan kawasan wisata agar dapat meningkatkan daya tarik dan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal. Dari penerapan program tersebut memiliki implikasi yang baik dan berkelanjutan, khususnya berdampak pada peningkatan jumlah wisatawan yaitu di Wisata Olovatu River Tubing. Tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan baik 0,25%, cukup 0,25%, kurang 50%. sesudah dilakukan penyuluhan pengetahuan kategori Baik mencapai 100%. dengan demikian adanya peningkatan sebelum dan sesudah terlaksananya penelitian tersebut. Pada dasarnya pengetahuan masyarakat mitra tentang pengembangan wisata berbasis edukasi kebudayaan lokal masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari pemahaman masyarakat mitra yang masih kurang.

Published by:



Copyright © 2025 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



Pendahuluan

Indonesia memiliki kekayaan alam yang berlimpah seperti flora, fauna, serta juga kaya akan adat istiadat, kebudayaan dan Bahasa, serta memiliki daya Tarik untuk dikunjungi wisata domestic maupun mancanegara. Salah satu kekayaan alam yang ada di Indonesia adalah wilayah perbukitan yang banyak ditemukan, Sektor pariwisata sangat berperan penting dalam meningkatkan perekonomian di seluruh negara-negara, Tidak bisa dipungkiri Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di Dunia, Indonesia kaya akan alam yang beragam dan melimpah. Mulai dari keindahan Pantai-pantai yang menakjubkan, hutan tropis yang lebat, Sungai-sungai dan pegunungan yang megah. Indonesia menawarkan banyak keindahan alam yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata kelas dunia. Indonesia dijuluki sebagai “Nusantara”, Indonesia mempunyai lebih dari 17.000 pulau dimana masing-masing pulau tersebut menyimpan keunikan dan pesona alam tersendiri. Menurut Maryani dalam (Indrianeu et al., 2021), pengembangan pariwisata adalah upaya untuk meningkatkan komponen yang terkait dengan kepariwisataan. Tujuannya adalah agar jumlah wisatawan yang datang dapat meningkat, tinggal lebih lama, mengeluarkan lebih banyak uang, dan merasakan kepuasan optimal. Selain itu, pengembangan pariwisata juga bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan di destinasi tersebut. Potensi pariwisata alam desa di wilayah Indonesia dapat dikembangkan sebagai desa yang memiliki kawasan unik dengan karakteristik khusus, seperti lingkungan bersifat alami, tradisi masyarakat, makanan khas setempat, pertanian, dan kekerabatan, disebut desa wisata. (Yuliana et al., 2021). Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan PPID, Pada tahun 2022, jumlah kunjungan wisata alam ke kawasan konservasi tercatat sebanyak 5,29 juta orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 5,1 juta merupakan wisatawan domestik, sementara 189 ribu merupakan wisatawan mancanegara.

Objek wisata adalah salah satu bentuk dari bidang industry di Negara Republik Indonesia yang mempunyai perkembangan dan kemajuan yang sangat tinggi dalam bidang ekonomi. Industri wisata telah menjadi sebuah sektor dibidang ekonomi yang memiliki pendapatan yang sangat meningkat secara global (Amalyah et al, 2016; Nurhasanah et al, 2017). Untuk mendorong perekonomian Indonesia, pengembangan objek wisata perlu dilakukan agar menghasilkan keuntungan yang tinggi dari pendapatan negara secara langsung. petualangan dialam terbuka menyebabkan para penggiatnya melakukan berbagai kegiatan pendakian gunung. Gunung merupakan tempat yang tidak biasa untuk di huni manusia, khususnya gunung yang memiliki ketinggian di atas 2.000 mdpl. Di Indonesia sendiri tinggi gunung cukup beragam dari Nglanggeran yang memiliki tinggi 700 mdpl sampai gunung Puncak Jaya yang memiliki ketinggian 4.884 mdpl. Sejalan dengan hasil temuan (Satriawan et al., 2020) menunjukkan bahwa keunikan wisata alam di Kabupaten Bima terdiri dari keunikan wisata alam Air Terjun Oi Marai. Air terjun ini terdiri dari tujuh air terjun dan debit air yang berbeda, dan sepanjang tahun airnya tetap mengalir, tidak pernah kering atau kekurangan debit air bahkan melewati musim kemarau di sepanjang aliran sungai. Keunikannya dapat dikembangkan untuk wisata olahraga, seperti waterfall tracking, flying fox dan river tubing, sebagai pengembangan strategis untuk melompati stagnasi pariwisata di Bima dan bersaing dengan daerah lain.

Beragamnya gunung di Indonesia mendorong tumbuh dan berkembangnya minat masyarakat dalam melakukan aktivitas mendaki gunung. Minat untuk melakukan pendakian gunung di kalangan remaja bahkan orang tua saat ini semakin besar, tidak

sedikit dari mereka aktif untuk mencari informasi tentang jalur pendakian gunung dan informasi gunung yang menjadi tujuan (Wilfridus, 2011). Selain itu, salah satu hal penting dalam pengembangan wisata adalah peningkatan pengetahuan masyarakat setempat mengenai pengelolaan potensi wisata yang dimiliki. Pengetahuan masyarakat meliputi pemahaman tentang potensi alam di sekitarnya, tata kelola kawasan wisata yang baik, teknik promosi wisata, serta pentingnya pelestarian lingkungan. Dengan pengetahuan yang memadai, masyarakat dapat terlibat secara aktif dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata, menciptakan pengalaman yang menarik bagi wisatawan, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal. Hal ini penting, terutama untuk menjaga keberlanjutan pariwisata dan menciptakan kawasan wisata yang tidak hanya menarik tetapi juga ramah lingkungan dan berdaya saing tinggi. Di Sulawesi Tengah, khususnya Kabupaten Sigi, memiliki objek wisata berupa tubing yang merupakan potensi yang belum terkelola dengan baik. Potensi ini berupa sungai yang jernih dengan pemandangan indah tepian sungai, serta adanya bebatuan sungai, lahan wisata sekitar 7 hektar yang terletak di lembah yang diapit oleh pegunungan dan memiliki tanah yang subur. Kawasan ini juga memiliki jalur hiking serta kehidupan masyarakat yang saling peduli dan gotong royong. Potensi yang ada tersebut tidak lepas dari permasalahan berupa belum adanya petunjuk arah, denah, dan lokasi yang belum tertata. Hal ini terjadi karena belum adanya pengelolaan terkait tata kelola di kawasan wisata, sehingga tempat wisata terkesan kurang menarik di masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim POMN dari Formakip UWN mengambil peran dalam menerapkan program dengan judul “Optimalisasi Kawasan Wisata Olovatu River Tubing Sebagai Edu Ekowisata Unggul Berbasis Sustainable Tourism di Desa Oloboju.” Kegiatan yang ditawarkan melalui program ini berupa terbentuknya jalur hiking yang aman, peralatan keselamatan yang memadai, serta peningkatan pengetahuan masyarakat setempat melalui edukasi tata kelola wisata dan pelestarian lingkungan.

Metode Pelaksanaan

Metode yang dilaksanakan oleh tim pengabdian disesuaikan dengan potensi alam dan sumber daya yang ada di kawasan wisata olovatu dengan berbasis edukasi dan pelatihan dengan sasaran masyarakat mitra. Tahapan pelaksanaan kegiatan seperti: melakukan survey lokasi, pengurusan perijinan untuk melakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan, menyusun jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran masyarakat mitra. Selanjutnya pelaksanaan penyuluhan dengan materi pembuatan jalur hiking yang aman, dan berbasis kebudayaan lokal. Di lanjutkan dengan Tanya jawab dan diskusi terkait Tema Pengembangan Wisata. Kegiatan ini diakhiri dengan melakukan evaluasi pada masyarakat mitra melalui Quisioner (pertanyaan terbuka).

Hasil dan Pembahasan

Topik kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah “Pengembangan Wisata Olovatu dengan membuat jalur hiking berbasis edukasi kebudayaan lokal Tumbuhan dan Hewan Endemik Sulawesi tengah di Kawasan Wisata Olovatu River Tubing Desa

Oloboju” Kegiatan ini tidak hanya fokus pada pengembangan infrastruktur wisata, tetapi juga bertujuan untuk memperkenalkan dan melestarikan kekayaan alam serta budaya lokal yang ada di kawasan tersebut. Manfaat dari kegiatan ini salah satunya, jalur hiking yang berbasis edukasi kebudayaan dan keanekaragaman hayati ini akan memberikan wawasan baru bagi wisatawan mengenai flora dan fauna endemik yang ada di Sulawesi Tengah. Wisatawan tidak hanya akan menikmati keindahan alam, tetapi juga mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang kekayaan alam dan budaya lokal. Hal ini tentunya akan meningkatkan kualitas pengalaman wisata, menjadikan Kawasan Wisata Olovatu lebih dari sekadar tempat untuk berlibur, tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang menginspirasi.

Selain itu, keberadaan jalur hiking ini diharapkan mampu mengembangkan potensi pariwisata di Desa Oloboju, sehingga dapat berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat. Dengan semakin banyaknya pengunjung yang datang untuk menikmati wisata alam sekaligus memperoleh edukasi, sektor pariwisata lokal akan berkembang pesat, membuka peluang bagi masyarakat. Kegiatan ini, dilaksanakan mulai 19 agustus 2024 - 21 November 2024, kegiatan tersebut diadakan secara offline di Kawasan Wisata Olovatu Desa Oloboju.



Gambar 1. survey lokasi dan melakukan koordinasi dengan mitra



Gambar 2. Penyuluhan terkait Program Pengembangan wisata olovatu Desa Oloboju



Gambar 3. Pelatihan pembuatan papan informasi



Gambar 4. Evaluasi kegiatan melalui Quisioner (pertanyaan terbuka)

Tabel 1. Susunan Acara Kegiatan

KEGIATAN	NARASUMBER
Daftar hadir	
Pembukaan	Tim POMN (Ratri Astrid)
Pembacaan doa	Tim PKM-PM (Misra)
Sambutan-sambutan:	Wahyuddin Baedawi
Sambutan Kepala Desa Oloboju	
Sambutan dosen pendamping POMN	Wendi Muhammad Fadhli, S. Farm., Apt., MH
Sambutan Ketua Tim POMN	Tim POMN (Natasya S. Matoka)
Penyuluhan	Tim POMN (Natasya S. Matoka)
Pelatihan	Tim POMN
Evaluasi	Tim POMN

Tabel 1 menunjukkan susunan acara kegiatan penyuluhan hingga evaluasi pada Masyarakat Mitra Wisata Olovatu. Kegiatan penyuluhan, pelatihan, hingga evaluasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mitra tentang pembuatan jalur hiking yang aman dan berbasis kebudayaan lokal.

Tabel 2. Frekuensi Presentase Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mitra Sebelum dan Sesudah Program Ini Berlangsung

Kategori	Sebelum	%	sesudah	%
Baik	5	0,25%	20	100%
Cukup	5	0,25%	0	0
Kurang	10	50%	0	0
Total	20	100	20	100

Tabel 2 menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan baik 0,25%, cukup 0,25%, kurang 50%. sesudah dilakukan penyuluhan pengetahuan kategori Baik mencapai 100%. dengan demikian adanya peningkatan sebelum dan sesudah terlaksananya penelitian tersebut.

Pada dasarnya pengetahuan masyarakat mitra tentang pengembangan wisata berbasis edukasi kebudayaan lokal masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari pemahaman masyarakat mitra yang masih kurang. Sehingga penyelenggaraan program ini menjadi solusi yang tepat, manfaat yang di dapatkan setelah pelaksanaan program yaitu, a) peningkatan daya tarik wisata, hal ini terjadi karena jalur hiking yang dikembangkan lebih bervariasi sehingga menarik minat wisatawan untuk berkunjung di wisata petualangan dan edukasi. Kombinasi antara river tubing dan jalur hiking berbasis edukasi menciptakan pengalaman wisata yang lebih kaya dan berkesan. b) edukasi lingkungan dan budaya, wisatawan mendapatkan informasi tentang flora dan fauna endemik di Sulawesi Tengah serta kearifan lokal yang dimiliki masyarakat Desa Oloboju, masyarakat juga mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya konservasi lingkungan dan budaya melalui jalur hiking berbasis edukasi. c) Pemberdayaan ekonomi masyarakat, dengan meningkatnya jumlah wisatawan, masyarakat lokal memiliki peluang usaha yang tinggi seperti menjadi pemandu wisata, penyewaan perlengkapan hiking, dan warung makan. Masyarakat juga dapat menjual produk lokal seperti kerajinan tangan atau makanan khas sebagai oleh-oleh wisatawan. d) Pelestarian lingkungan, dengan adanya jalur hiking yang terstruktur, wisatawan diarahkan untuk berjalan di jalur yang ditentukan, sehingga dapat mengurangi kerusakan ekosistem alami. Program ini juga mendorong masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan menerapkan konsep ekowisata yang berkelanjutan. Masyarakat, pemerintah dan tim POMN saling berkontribusi dalam pengembangan wisata di Desa Oloboju, pengembangan infrastruktur wisata berbasis keberlanjutan, meningkatkan keterampilan dan partisipasi masyarakat, meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, Dampak ekonomi jangka panjang.

Kesimpulan

Terselenggaranya Program POMN Program Ormawa Membangun Negeri sebagai upaya pengembangan wisata olovatu dengan membuat jalur hiking berbasis edukasi kebudayaan lokal di desa Oloboju. Program Tim POMN Program Ormawa Membangun

Negeri dengan melakukan pelatihan dan pengembangan wisata di desa Oloboju adalah sebuah langkah atau cara yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah wisatawan dan pendapatan Masyarakat setempat. Maka target TIM POMN berdasarkan permasalahan di mitra ini yaitu memberikan solusi yaitu mengembangkan wisata dengan membuat jalur hiking berbasis edukasi kebudayaan local desa oloboju. Dengan ada nya tim POMN dalam peningkatan dan pengembangan wisata mampu memberikan perubahan baru di Kawasan wisata olovatu river tubing desa oloboju.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah memberikan support pada kegiatan Program Ormawa Membangun Negeri , diantaranya Kemahasiswaan Dikti, Belmawa Dikti, Ditjen Dikti, Kemdikbud RI, Universitas Widya Nusantara, Pihak Masyarakat Mitra desa Oloboju dan beberapa pihak yang telah membantu kegiatan ini.

Referensi

- Aini, Anggi Nur; dan Afridah, W. 2021. Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulva. *Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 1(1), 7-12.
- Amar, K., Satriawan, R., & Susanty, S. 2022. Pengembangan Wisata Olahraga berbasis Camping untuk meningkatkan pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Pela. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.1 Desember), 1392-1401.
- Indrianeu, T., & Singkawijaya, E. B. 2021. Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur. *JURNAL GEOGRAFI Geografi Dan Pengajarannya*, 19(1), 73-90.
- Trisetiyaningsih, Y, Yati D, Lutfiyati A. 2021. Pencegahan *pruritus vulvae* pada remaja putri saat menstruasi melalui edukasi Audiovisual di SMP Negeri 1 Gamping. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada*, 3 (1), 10–
- Ismatul Maula,M.Pd.,Siti Munawarah, M.Pd.,Intan Safina. 2022. pedoman layanan khusus untuk sekolah menengah pertama.
- Yolveri, dan Emely, B. 2022. Hiking, Camping, Camping, Camping Activities Development Strategy In Many Fish Area, Nagari Pandam Gadang, Fifty City District. *Strategi Pengembangan Aktivitas Hiking, Camping, Bersampan Di Kawasan Ikan Banyak, Nagari Pandam Gadang, Kabupaten Lima Puluh Kota*. XVI: 128.
- Sujud, A.K.H. 2020. Pemahaman Pendaki Terhadap Ilmu Pendakian Di Gunung Ungaran. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Primanda, A. & Maftuh, L.O.S. 2022. Perancangan Media Informasi Untuk Pendaki Gunung Pemula. *Jurnal Visualaras*. 1 (1), 1.
- Abidin, J., Yunus, F. R., & Christine, N. 2024. Development Of Hiking Tourism Potential In Curug Cikawah, Ciasmara Village, Bogor District. *Jurnal Akademi Pariwisata Medan*, 12(1), 36-47.
- Yuliana, C., Wardhana, H., Pranatha, M. A., & Ansyorie, M. H. 2021. Iptek Bagi Masyarakat Melalui Perancangan Desain Flying Fox untuk Pengembangan Wisata di Desa Rangas Tengah. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 1(2), 9-16.